



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TONTONAN, KELURAHAN TANETE

THE EFFECT OF PARENTAL ATTENTION ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S EDUCATION AND MORALS IN TONTONAN HAMLET, TANETE VILLAGE

Mukhamad akbar², Sefia³, Dewi frativi⁴, Moch farhan⁵, Fijriyani⁶, Dzakwan sukardi⁷, Nur rahma⁸

Dosen IAI DDI Mangkoso, Barru
Mahasiswa IAI DDI Mangkoso, Barru

J.L. Abdurrahman Ambo Dalle, Mangkoso

muh6038@gmail.com¹, Sefiahvia000@gmail.com², dewifratiwi58@gmail.com³, mhfrhann8@gmail.com,
dzakwansukardi02@gmail.com, fijriyani040824@gmail.com, nurrahma260803@gmail.com

Penyerahan: 24-12-2022

| Ulasan: 20-05-2023

| Diterbitkan: 25-08-2023

Kata kunci:	ABSTRAK
<i>Parental attention, education, morals</i>	Education is the process of developing one's knowledge or self-potential through existing levels of education, as well as through learning provided and even training. Education can be carried out by families, communities, and governments, both at school and outside of school. Meanwhile, morality is a teaching that contains the development of morals and human behavior and manners. This study aims to find out how parents affect the daily education and morals of children in Tanete Village Spectacle Hamlet, with the background that the people of Tanete Village Spectacle Hamlet are farmers who need every day spent in the garden to make money. Thus, early childhood becomes a victim of a lack of parental attention in daily life, so that no one controls their daily life which impacts early childhood morale. This study concludes that parents' attention to early childhood in Tontonan Hamlet, Tanete Village, is not what is prioritized by the residents there, but what is prioritized is the economic results and livelihood of the local community, so early childhood only gets attention at school. Not many parents entrust their children to Islamic boarding schools to get more attention there, where parents are freer to earn a living and carry out their habits in the hamlet of spectacle, Tanete village.



Kata kunci:	ABSTRAK
<i>Perhatian orang tua, pendidikan, akhlak</i>	Pendidikan adalah proses dalam mengembangkan pengetahuan atau potensi diri seseorang melalui jenjang pendidikan yang ada, serta melalui pembelajaran yang diberikan bahkan pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, komunitas, dan pemerintah, di sekolah bahkan di tempat lain. Sementara itu, moralitas adalah ajaran yang berisi perkembangan moral dan perilaku serta tata krama manusia. tulisan ini memiliki tujuan bagaimana orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan moral sehari-hari anak-anak di dusun tontonan kelurahan tanete, dengan latar belakang bahwa masyarakat dusun tontonan desa tanete adalah petani yang membutuhkan setiap hari dihabiskan di kebun untuk menghasilkan uang. Dengan demikian, anak usia dini menjadi korban kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anaknya, tidak ada yang mengawasi dalam kesehariannya dan berdampak pada moral anak-anak yang berada di dusun tontonan kelurahan tanete. Penelitian ini mendapatkan suatu kesimpulan bahwa perhatian orang tua terhadap anak-anak di Dusun Tontonan, kelurahan Tanete, bukanlah yang diprioritaskan oleh warga di sana, tetapi yang diprioritaskan adalah hasil ekonomi dan mata pencaharian masyarakat setempat, sehingga anak usia dini hanya mendapat perhatian di sekolah. Belum banyak juga orang tua yang menitipkan anaknya di pesantren dengan tujuan mendapatkan perhatian lebih di sana, di mana orang tua lebih leluasa mencari nafkah dan menjalankan kebiasaan mereka di dusun tontonan, desa tanete.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dasar utama dalam menunjang kemajuan suatu bangsa, pendidikan merupakan upaya untuk melatih kepribadian manusia baik secara jasmani maupun spiritual serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, tahap pendidikan terjadi terus menerus sepanjang masa dan pelaksanaannya di sekolah keluarga dan masyarakat, menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan melihat di kanca dunia, Hanya negara yang berkualitas yang bisa bersaing di pasar bebas.¹

Keprihatinan birokrasi negara kepada pendidikan sangat memperhatikan, hal ini dibuktikan dengan alokasi aturan pendidikan sebanyak 20% dari total jumlah opini belanja negara, sektor pendidikan berperan sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas yang harus dilakukan oleh pemerintah²

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, perhatian orang tua merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dari kemampuannya, ada orang tua karena tingkat pendidikannya terbatas, acuh tak acuh terhadap kurangnya perhatian terhadap anak, tidak peka dalam mengamati kemampuan anaknya, orang tua perlu menciptakan suasana yang damai dan nyaman di lingkungan rumah atau keluarga, harmonis, harmonis, harmonis, harmonis dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat.³

Terbatasnya waktu orang tua dalam mendidik anak memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan belajar anak, orang tua yang memiliki lebih banyak waktu (waktu luang) untuk mendidik dan memperhatikan perkembangan anak, akan memiliki apa yang akan terjadi secara optimal untuk perkembangan anak sedangkan orang tua yang kekurangan banyak waktu, maka kecenderungan hasil pendidikan anak lebih rendah, Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anaknya. Menyampaikan perhatian, ketika bebas, berbicara, berdiskusi dan mendampingi pembelajaran akan berdampak atau berpengaruh pada hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

¹ Setianingsih, D. (2008). *Pikiran Pendidikan Islam* Muhammad Tholhah Hasan. Maulana Malik Ibrahim Universitas Negeri Islam.

² Sudarsana, IK (2016). Meningkatkan kualitas pendidikan di luar sekolah dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. *Jurnal Jaminan Mutu*, 1(1), 1–14.

³ Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran. *Tadrib*, 1(2), 204–222.



Perkembangan moral sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar moral anak semakin meningkat, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang beretika mulia.⁴ Namun, mendidik anak menjadi anak saleh dan bermoral serta memiliki akhlak mulia bukanlah masalah yang mudah, terutama di era perkembangan teknologi yang pesat ini. Ada banyak faktor yang menghambat peningkatan moral anak, antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya panutan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang pesat, terutama perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi, terutama gadget dan masih banyak lainnya

Ada begitu banyak masalah moral yang terjadi pada anak. Diantaranya banyak anak-anak yang tidak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, malas belajar, kecanduan video pornografi, kecanduan bermain game, berkelahi, membolos, kurang disiplin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, merokok, kecanduan narkoba, bullying, suka berbohong dan sebagainya. Permasalahan di atas tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut, diduga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, agar orang tua dan pendidik dapat memahami pentingnya moralitas, sehingga orang tua dan pendidik dapat memahami seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan moral anaknya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam jurnal ini, pada pembahasan "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kehidupan Sehari-hari dan Perkembangan Pendidikan Anak di Desa Tanete Dusun Tontonan".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang diamati. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan mendeskripsikan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya pengungkapan fakta dengan menganalisis data.

⁴ Asmaran, Pengantar Studi Pendidikan, Jakarta: Ilmu Grafindo Persada, 1994, hlm. 2.



C. PEMBAHASAN

1. Kondisi Lingkungan dan Kemasyarakatan dalam Mendukung Pendidikan Anak di Dusun Tontonan, Desa Tanete

Berdasarkan wawancara dan observasi beberapa orang tua di dusun tontonan kelurahan tanete, hanya sedikit orang tua yang memperhatikan pendidikan dan kehidupan sehari-hari anaknya. Pada umumnya, orang tua yang memperhatikan pendidikan bagi anak-anak di dusun tontonan kelurahan tanete, biasanya orang tua dengan latar belakang berpendidikan dalam arti orang tua yang telah lulus jenjang pendidikan sampai gelar sarjana.⁵

Kurangnya perhatian terhadap pendidikan dan kehidupan sehari-hari anak di dusun tontonan, kelurahan Tanete disebabkan oleh beberapa faktor, faktor ekonomi dan faktor mata pencaharian masyarakat menjadi penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Faktor pertama adalah mata pencaharian penduduk, mayoritas warga di dusun tontonan kelurahan Tanete, satu-satunya sumber mata pencaharian adalah pekerja kebun, yang mengharuskan seluruh masyarakat mulai dari orang tua hingga pemuda untuk menjadi karyawan kebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kebiasaan masyarakat Dusun tontonan kelurahan Tanete adalah menghabiskan waktunya dari setelah subuh hingga malam hari di kebun, kebun seperti anak yang diberi perhatian khusus setiap hari, sehingga anak yang orang tuanya meninggalkannya di kebun tidak memiliki kendali dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga berdampak pada pendidikan anak usia dini dan akhlak. Kedua adalah faktor ekonomi, ekonomi juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Perekonomian masyarakat Dusun Tontonan, kelurahan Tanete, tergantung bagaimana panen kebun tersebut, sehingga kebun tersebut mendapat perhatian lebih khusus daripada anak-anak, karena dapat berdampak pada perekonomian masyarakat jika tidak diberikan perhatian khusus. Anak-anak menjadi korban kurangnya perhatian orang tua di balik tingginya ekonomi masyarakat Dusun Tontonan, kelurahan Tanete.

Kondisi lingkungan dan kemasyarakatan dalam mendukung pendidikan anak telah dijelaskan oleh penulis di atas, dari sekian banyak warga di Dusun Tontonan, kelurahan Tanete, hanya sedikit orang tua yang memberikan perhatian khusus kepada anaknya demi keberlanjutan pendidikan dan hak anak usia dini. Kebiasaan masyarakat juga menjadi salah

⁵ Nasrullah, (35), *Lingkungan dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Anak*, Tontonan Enrekang, Tokoh Agama, Imam Besar Masjid Nurul Huda



satu faktor yang kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga kehidupan sehari-hari anak tidak terkendali yang menyebabkan akhlak buruk bagi anak usia dini.

2. Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Anak di Dusun Tontonan, kelurahan Tanete

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pandangan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak di Dusun Tontonan, kelurahan Tanete. Dari beberapa orang tua yang telah diwawancarai oleh peneliti, pemahaman orang tua tentang pendidikan adalah menganggap pendidikan sebagai wadah untuk memberikan pemahaman bagi anak, sekaligus untuk mendidik akhlak anak. Sekolah di dusun tontonan kelurahan Tanete dari SD hingga SMP adalah sekolah agama yang mayoritas bersifat religius.

Melihat kebiasaan masyarakat kelurahan Tanete, mayoritas dari mereka adalah petani bawang, sehingga banyak waktu yang mereka habiskan hanya di kebun untuk merawat kebun mereka, sehingga satu-satunya tempat terbaik bagi anak-anak untuk menyetor sekaligus menyediakan tempat belajar adalah dengan mendaftarkan anaknya di sekolah.⁶ Dengan memasukkan anaknya ke sekolah, bukan alasan bagi orang tua untuk tidak lebih memperhatikan anak-anaknya.

Tidak banyak anak yang sedang bersekolah atau kuliah yang memutuskan untuk berhenti, karena pemahaman masyarakat untuk pergi ke sekolah untuk mendapatkan pekerjaan, sedangkan di kawasan dusun Tontonan kelurahan tanete uang sangat mudah didapat, dengan menjadi karyawan di kebun bisa mendapatkan penghasilan setiap harinya.

Sudah menjadi kebiasaan juga bagi masyarakat dusun tontonan kelurahan tanete, dengan segala kesibukan mereka di kebun sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk bersama anak-anaknya dan memberikan perhatian khusus, biasanya orang tua menempatkan anaknya di pondok pesantren untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya walaupun secara tidak langsung. Karena kurangnya waktu bersama anak, satu-satunya cara adalah dengan masuk ke pondok pesantren

3. Urgensi perhatian orang tua untuk meningkatkan akhlak anak

Perhatian orang tua mempunyai berbagai macam. Adapun bentuk orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak-anaknya, secara garis besar, menurut Slameto, dapat dibagi menjadi beberapa hal, yaitu: memberikan perhatian dalam bentuk material dasar, seperti perhatian terhadap bimbingan anak, menasihati dan memberikan rasa kasih sayang

⁶ Rusli, (40), *orang tua dalam mendefinisikan pentingnya pendidikan anak*, Tontonan Enrekang, kepala sekolah MIS Guppi Cendana Tontonan



kepada anak, memberikan motivasi semangat dan apresiasi terhadap anak serta memberikan contoh yang baik. Sedangkan, menurut Abdullah Nashih Ulwan, salah satu cara memberikan perhatian kepada anak adalah antara lain mengasuh anak dalam ilmu keagamaan, mencoba selalu menasihati anak setiap hari, orang tua harus selalu dalam pengawasan dan memberikan motivasi yang baik bagi anak-anak.⁷

Orang tua memainkan peran yang cukup besar dalam membangun moral anak. Agama Islam mengajarkan bahwa setiap orang tua ketika sudah mempunyai anak adalah menjadi guru pertama dan selalu mendedikasikan kepribadian anak pada tahap awal sebelum anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Baik itu lingkungan di kawasan sekitar rumah maupun di sekolah nantinya.⁸ Seharusnya bagaimana orang tua dalam menyikapi anak-anaknya, serta bagaimana orang tua dalam menyikapi pribadi anak-anaknya. Padahal, orang tua merupakan contoh yang selalu dilihat bagi anak dalam keluarga yang memiliki tugas penting bagi anak-anaknya, termasuk pendidikan anaknya, lebih khususnya pendidikan akhlak anak.

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang dibutuhkan dan harus didapatkan oleh semua anak dari orang tuanya masing-masing, karena masa depan anak dan masa depan bangsa dilihat dari pendidikan anak tersebut.⁹ Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya dapat dilihat seberapa bertanggung jawabnya mereka terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua tidak hanya harus memperhatikan kebutuhan pakaian dan keberlangsungan hidup anak mereka. Harusnya, orang tua sangat khawatir bila mana anaknya termasuk ke dalam generasi lemah karena kurangnya pendidikan bagi mereka.

Orang tua menggenggam kewajiban yang sangat berat terhadap anak-anaknya, karena anak adalah titipan tuhan, yang mengharuskan orang tua mendahulukan perkembangan aqidah dan akhlak anaknya. Demi mewujudkan semua ini, jelas akan tidak sulit bila dimulai dari tempat berkembangnya anak seperti keluarga sendiri, yaitu dengan cara memberikan didikan dan pembinaan untuk anak agar bisa menjadi anak yang selalu berpikir dan memiliki kepribadian Islami, yaitu sifat dan tingkah laku anak dapat mencerminkan akhlak yang baik. Orang tua yang senantiasa memberikan motivasi terkait semangat dalam menempuh pendidikan dan bimbingan bagi anak tidak lepas dari tumbuh kembang anak, perilaku dan tingkah laku anak. Karena perilaku dan perbuatan yang baik tidak tertanam pada anak tanpa didasarkan pada pendidikan anak, bimbingan yang baik bagi anak dan pembinaan

⁷ Slameto, *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 60

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Aturan Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 89.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 245 ulasan



yang baik dari orang tuanya, apalagi perilaku yang diberikan dalam pembinaan tersebut terkait dengan penguatan ajaran agama.¹⁰

Berdasarkan apa yang sudah penulis jelaskan di atas, artinya pembentukan akhlak dan sopan santun anak sangat dipengaruhi oleh didikan dan bimbingan orang tua, sehingga tidak boleh di anggap mudah karena semua perbuatan yang dilakukan anak baik maupun buruk pasti akan selalu membawa nama kedua orang tuanya. Dengan itu, memberikan membimbing yang baik, pembinaan yang dengan cinta, mengajari anak-anak, dan memberikan contoh yang baik adalah merupakan bentuk tanggung jawab dan peran orang tua yang tuhan titipkan padanya sehingga fungsi orang tua terhadap anak sudah terealisasikan.

D. KESIMPULAN

Pembentukan moral khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga sekolah yang sangat populer. Pertama, sekolah Nativisme, yang kedua, sekolah Empirisme, dan yang ketiga sekolah Konvergensi. Menurut Zahara Idris, nativisme berasal dari kata Latin *nativus*, yang berarti dilahirkan. Seseorang berkembang berdasarkan apa yang dia bawa sejak lahir. Menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang dapat berupa kecenderungan, bakat, kecerdasan, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki bawaan atau kecenderungan untuk menjadi baik, maka dengan sendirinya seseorang menjadi baik.

Berikutnya adalah sekolah imperialisme. Sekolah ini digerakkan oleh seorang filsuf Inggris. Teori ini mengatakan bahwa seorang anak yang lahir ke dunia dapat disamakan dengan selembar kertas kosong yang belum dituliskan atau dikenal sebagai "Tabularasa". Jadi, menurut sekolah ini, anak-anak yang lahir ke dunia tidak memiliki bakat dan tidak membawa apa-apa sebagai kertas putih yang tidak bersalah. Oleh karena itu, anak dapat dibentuk sesuai dengan keinginan orang dewasa yang memberikan warna pendidikan. Sekolah empirisme dipandang sebagai sekolah yang sangat optimis terhadap pendidikan.

Aliran ketiga adalah sekolah konvergensi yang berpendapat bahwa pembentukan moral dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu induksi anak, dan faktor eksternal, yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi di lingkungan sosial. Sifat kecenderungan terhadap kebaikan yang ada pada manusia secara intensif dipupuk melalui berbagai metode.

¹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Keluarga Hati Kaya, Tips Efektif Membentuk Keluarga Sakinah*, Bandung: Khas MQ, 2005, hlm. 37



Dengan demikian, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu faktor dari dalam, yaitu potensi fisik, intelektual dan spiritual yang membawa anak sejak lahir, dan faktor eksternal yang dalam hal ini adalah orang tua, guru sekolah, lingkungan sosial anak, kemajuan teknologi, terutama kemajuan teknologi informasi seperti gadget, pemimpin di masyarakat dan pemerintah.



E. REFERENCES

- Setianingsih, D. (2008). *Pikiran Pendidikan Islam Muhammad Tholhah Hasan*. Maulana Malik Ibrahim Universitas Negeri Islam.
- Sudarsana, IK (2016). *Meningkatkan kualitas pendidikan di luar sekolah dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia*. Jurnal Jaminan Mutu, 1(1), 1–14.
- Manizar, E. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran*. Tadrib, 1(2), 204–222.
- Asmaran, Pengantar Studi Pendidikan, Jakarta: Grafindo Persada Science, 1994, hlm. 2.
- Nasrullah, (35), *Lingkungan dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Anak*, Tontonan Enrekang, Tokoh Agama, Imam Besar Masjid Nurul Huda
- Rusli, (40), *orang tua dalam mendefinisikan pentingnya pendidikan anak*, Tontonan Enrekang, kepala sekolah MIS Guppi Cendana Tontonan
- Slameto, *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 60
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Aturan Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 89.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 245 ulasan
- Abdullah Gymnastiar, *Keluarga Hati Kaya, Tips Efektif Membentuk Keluarga Sakinah*, Bandung: Khas MQ, 2005, hlm. 37